



## Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Terintegrasi Al-Quran berbasis *Blended Learning*

Milya Sari<sup>1</sup>, Adelia Alfama Zamista<sup>2</sup>, Allan Asrar<sup>3</sup>, Pipi Deswita<sup>4</sup>, Irwin Syah Putra<sup>5</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup> Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

### ABSTRACT

TRAINING ON DEVELOPMENT OF AL-QURAN INTEGRATED SCIENCE LEARNING DEVICES BASED ON BLENDED LEARNING. One thing that the teacher must prepare before carrying out learning is learning tools. To prepare for this, teachers must always update their knowledge by referring to the needs of students and following technological developments. One of the needs of today's students is assistance to have good morals and technology-based learning because current students are students known as Generation Z. So that training is carried out on the development of integrated learning tools for integrated Al-Quran based on blended learning. The method used in this service activity is the method of training and technology substitution. The results of this activity showed that there was an increase in participants' knowledge about blended learning, how to integrate the Quran and science in learning, and an increase in the motivation of teachers in developing integrated science learning tools that integrated Al-Quran based on blended learning that could really be applied in learning activities.

**Keywords:** Blended Learning, Integrated Al-Quran and Sains, Learning Devices

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
26.08.2022	24.10.2022	21.11.2022	30.11.2022

### Suggested citation:

Sari, M. Zamista, A. A., Asrar, A., Deswita, P., & Putra, I.S. (2022). Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Terintegrasi Al-Quran berbasis *Blended Learning*. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(4), 979-988. DOI: 10.30653/002.202274.203

Open Access | URL: <http://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm/>

<sup>2</sup> Corresponding Author: Program Studi Tadris Fisika, FTK UIN Imam Bonjol Padang; Lubuk Lintah Kampus II UIN Imam Bonjol Padang; Email: [adelia.zamista@uinib.ac.id](mailto:adelia.zamista@uinib.ac.id)

## PENDAHULUAN

Guru dapat dikatakan sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan formal di Indonesia. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2015 tentang Guru dan Dosen bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Untuk menjalankan semua fungsi tersebut guru harus mampu mengembangkan perangkat pembelajaran.

Perangkat pembelajaran adalah seperangkat dokumen yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran (Zuhdan, 2011). Perangkat pembelajaran juga dapat diartikan sebagai seperangkat alat yang menjadi pedoman bagi guru untuk membimbing peserta didik dalam kegiatan pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), modul, bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik, dan instrumen penilaian merupakan bentuk dari perangkat pembelajaran. Dan guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan dokumen-dokumen tersebut di atas agar mampu melaksanakan pembelajaran yang inovatif, efektif, efisien agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran selain dilakukan terus menerus sebagai kegiatan periodik tiap tahun ajaran dan tiap semester juga harus disertai dengan update informasi terkait pengembangan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kondisi terkini atau perkembangan zaman. Karena saat ini dikenal dengan era digital yang mana segala aspek kehidupan sangat terkait dengan pemanfaatan perangkat teknologi informasi dan komunikasi (TIK), maka proses pembelajaran pun dituntut untuk mampu memanfaatkan TIK agar menjadi lebih efektif, efisien dan dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Ditambah lagi saat ini peserta didik pada tingkatan madrasah adalah generasi yang dikenal dengan Gen-Z. Gen-Z ini adalah generasi yang lahir dalam rentang tahun 1996-2012 (Islamiyah, 2022). Generasi ini dikenal juga dengan istilah generasi internet karena sejak kecil generasi ini sudah terbiasa dengan perangkat teknologi, sudah bisa menggunakan, bahkan menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menggunakan internet yang tentu saja hal ini mempengaruhi kepribadian dan karakteristik mereka. Oleh karena itu guru pun harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika Gen-Z dikenal dengan pola hidup yang tidak dapat dipisahkan dengan perangkat TIK maka, tentu saja guru pun harus merancang pembelajaran yang dapat memfasilitasi penggunaan perangkat TIK untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu bentuk pemanfaatan TIK dalam pembelajaran adalah dengan melaksanakan pembelajaran berbasis *blended learning*. *Blended learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang memadukan kegiatan belajar tatap muka dengan kegiatan belajar berbasis internet (Graham, 2006). Dengan perpaduan ini peserta didik yang saat ini merupakan Gen-Z mendapat kesempatan untuk menikmati proses pembelajaran yang menjadikan *gadget* dan internet sebagai primadona. Selain menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik *blended learning* juga memiliki berbagai kelebihan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *blended learning* mampu meningkatkan hasil belajar

peserta didik, meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar peserat didik (Al Aslamiyah et al., 2019; Amin, 2017; Diana et al., 2020).

Meskipun *blended learning* bukan merupakan hal baru dalam dunia pendidikan di Indonesia ditandai dengan banyaknya hasil penelitian terkait penerapan *blended learning* khususnya sejak tahun 2019 setelah Indonesia dilanda Pandemi Covid-19. Hasil wawancara tim pengabdian dengan ketua MGMP mata pelajaran IPA terpadu di Kota Padang menunjukkan bahwa guru-guru tidak pernah merancang rencana pembelajaran yang berbasis *blended learning*. Guru-guru hanya pernah melaksanakan pembelajaran berbantuan TIK seperti dengan memanfaatkan aplikasi *video conference* dalam melaksanakan pembelajaran tanpa mempersiapkan RPP khusus. Oleh karena itu tim pengabdian merasa perlu untuk melakukan pelatihan terkait pengembangan perangkat pembelajaran yang berbasis TIK khususnya *blended learning*, karena beda bentuk kegiatan pembelajaran tentu beda pula karakteristik dan jabaran tahapan pelaksanaannya yang perlu dipandu dengan adanya perangkat pembelajaran yg jelas.

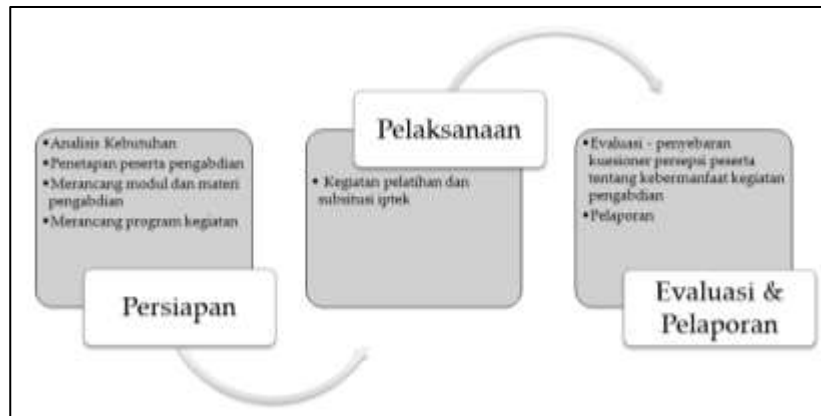
Tadi juga disebutkan bahwa interaksi antara Gen-Z (yang saat ini umumnya merupakan usia untuk menjadi peserta didik pada Madrasah) dengan teknologi mempengaruhi kepribadian mereka. Sering dikhawatirkan interkasi dengan internet membuat degradasi moral (Meinanto et al., 2022). Oleh karena itu sebagai guru di Madrasah sudah seharusnya guru-guru mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan Al-Quran di dalam pembelajaran sebagai upaya menjaga moral generasi Islam. Pengintegrasian Al-Quran dalam sains inipun seharusnya ditata dan diatur dengan baik di dalam perangkat pembelajaran. Namun hasil wawancara pendahuluan juga diketahui bahwa guru-guru yang tergabung di dalam MGMP mata pelajaran IPA terpadu di MTs se-Kota Padang belum terbiasa untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan Al-Quran dan sains. Untuk menjawab dua masalah yang disebutkan di atas maka tim pengabdian melaksanakan pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran IPA Terpadu terintegrasi Al-Quran berbasis *blended learning* bagi guru-guru MGMP Mata pelajaran IPA Terpadu di MTs se-Kota Padang.

## METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah metode pelatihan dan substitusi iptek. Dalam pelaksanaannya kegiatan pengabdian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan seperti diperlihatkan pada Gambar 1. Tahap persiapan dilakukan dengan menghubungi calon mitra yaitu ketua MGMP mata Pelajaran IPA Terpadu Madrasah Tsanawiyah (MTs) se Kota Padang. Lalu melalui ketua MGMP ini digali permasalahan dilapangan terkait pelaksanaan pembelajaran IPA terpadu. Selanjutnya berdasarkan informasi masalah di lapangan dan potensi mitra dirancang program kegiatan pengabdian meliputi metode pelaksanaan, materi, waktu dan tempat pelaksanaan pengabdian.

Kegiatan dilaksanakan di AULA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang pada tanggal 16 Agustus 2022. Acara ini dihadiri oleh 50 orang guru anggota MGMP mata pelajaran IPA terpadu MTs se-Kota Padang, dari 57 orang guru yang diundang. Pada tahapan pelaksanaan inilah metode pelatihan dan substitusi iptek diterapkan. Metode pelatihan dilakukan dengan pemateri memberikan informasi

tentang 3 hal utama yaitu kurikulum merdeka sebagai acuan dalam pengembangan perangkat pembelajaran, integrasi Al-Quran dan sains, dan *blended learning*. Yang dilanjutkan dengan pemberian contoh perangkat pembelajaran IPA terpadu yang terintegrasi Al-Quran serta berbasis *blended learning*. Untuk metode substitusi ipteknya fokus pada penerapan teknologi dalam pembelajaran yang berbasis *blended learning* seperti dengan dimasukkannya *facebook* atau (*learning management system*) LMS dalam pembelajaran.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Pada bagian akhir sebagai evaluasi kegiatan dilakukan penyebaran kuesioner kepada peserta. Kuesioner ini berisikan pertanyaan yang menggali persepsi peserta tentang kebermanfaat kegiatan yang telah dilaksanakan. Kuesioner terdiri dari 4 butir pertanyaan dengan skala likert, dan 1 pertanyaan dengan jawaban terbuka. Hasil jawaban peserta terhadap kuesioner akan dianalisis dengan analisis deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Persiapan Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Terintegrasi Al-Quran Berbasis *Blended Learning*

Disebutkan sebelumnya bahwa tahap persiapan dilakukan dengan menghubungi calon mitra yaitu ketua MGMP mata Pelajaran IPA. Dan dari hasil komunikasi dengan Ibu Dra. Pertamawaty selaku ketua MGMP IPA Terpadu MTs se-Kota Padang diketahui bahwa guru-guru IPA terpadu sebagai peserta MGMP belum terbiasa mengintegrasikan sains dengan Al-Quran, padahal integrasi antara sains dan Islam ini merupakan ciri khas dari Madrasah (Effendi, 2021; Fathoni, 2020). Masalah lainnya yang dihadapi guru-guru IPA terpadu yang tergabung dalam MGMP adalah guru-guru tidak terbiasa dalam melaksanakan *blended learning*. Dari 57 guru peserta MGMP diketahui hanya 9 guru yang pernah menerapkan *blended learning*. Padahal saat ini pembelajaran yang berbantuan teknologi yang dapat memadukan kegiatan tatap muka dengan kegiatan dalam jaringan berdasarkan beberapa hasil penelitian dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran meningkatkan motivasi peserta didik, bahkan meningkatkan hasil belajar peserta didik (Al Aslamiyah et al., 2019; Amin, 2017; Diana et al., 2020).

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas maka dirancang kegiatan pengabdian pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran IPA Terpadu terintegrasi Al-Quran berbasis *blended learning* bagi guru-guru peserta MGMP IPA Terpadu MTs se-Kota Padang. Kegiatan ini dirancang dengan menghadirkan dua pemateri, 1 orang pemateri yang mumpuni dibidang integrasi sains dan Al-Quran dan satu orang pemateri yang ahli dibidang pembelajaran berbasis *blended learning*. Tiap pemateri diminta untuk mempersiapkan materi pelatihan sesuai bidang masing-masing.

Pada tahap persiapan juga dilakukan persiapan administrasi seperti surat-menyurat, perizinan pelaksanaan pengabdian, peminjaman tempat, pembuatan spanduk, hingga berkas daftar hadir peserta yang nanti akan dibutuhkan untuk pelaporan.

### **Pelaksanaan Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Terintegrasi Al-Quran Berbasis *Blended Learning***

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Hari Selasa, tanggal 16 Agustus 2022. Kegiatan di mulai pukul 07.00 WIB dengan registrasi peserta. Selanjutnya pukul 08.00 hingga 16.30 dilaksanakan rangkaian kegiatan pelatihan. Setelah acara pembukaan kegiatan pelatihan diisi oleh Pemateri pertama, yaitu Bapak Dr. Yasmadi M.Ag yang memaparkan pentingnya integrasi Al-Quran dan Sains di dalam pembelajaran khususnya untuk peserta didik pada madrasah. Pemateri juga menekankan bahwa guru IPA terpadu harus mampu menimbulkan kesadaran peserta didik bahwa mempelajari alam semesta merupakan perintah Allah dan dengan mempelajari alam semesta yang menjadi objek kajian IPA terpadu dapat menambah pengetahuan peserta didik serta dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.



**Gambar 2.** Penyampaian Materi pertama oleh Dr. Yasmadi M.Ag

Pemateri pertama juga memberikan contoh-contoh cara mengintegrasikan sains dan Al-Quran. Seperti dengan menunjukkan ayat Al-Quran yang menyatakan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk menyelidiki dan merenungi alam seperti keberadaan bintang-bintang, tumbuhan dan penciptaan manusia seperti dinyatakan dalam **Qs. Al-Baqarah (2) ayat 164**.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ  
 بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ  
 فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ  
 لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٥﴾

#### Artinya

*“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hiduapkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan”*

Dari penyampaian materi pertama tentang integrasi Al-Quran dan sains ini, muncul pertanyaan peserta yang menanyakan tentang “bagaimana seorang guru IPA terpadu dengan dasar pendidikan adalah ilmu umum bukan pendidikan keagamaan dapat mengajarkan IPA terpadu yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama pada Al-Quran?”. Untuk pertanyaan ini pemateri menakan bahwa sebagai umat islam dan guru yang mengajar di madrasah harus dimulai dulu dengan kesadaran dari guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam semua aspek kehidupan. Kemudian dituntut kemauan dan kesungguhan guru untuk terus belajar. Pemateri juga memberikan contoh-contoh judul buku yang memuat materi dan kajian tentang integrasi Al-Quran dan sains.



**Gambar 3. Peserta sedang Mendengarkan Paparan Materi**

Materi selanjutnya tentang kurikulum dan *blended learning* disampaikan oleh pemateri kedua Bapak Dr. Asmendri S.Ag., M.Pd.. Pemateri memaparkan bahwa *blended learning* merupakan bentuk inovasi pembelajaran yang mengkombinasikan kegiatan belajar tatap muka dengan pembelajaran berbantuan jaringan internet (Graham, 2006). *Blended learning* ini baik diterapkan pada peserta didik karena peserta didik yang saat ini merupakan generasi Z, merupakan generasi yang sangat melek

teknologi, sehingga saat pembelajaran dilaksanakan dengan terintegrasi teknologi diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar peserta didik (Amin, 2017; Diana et al., 2020).

Dalam pelaksanaannya *blended learning* ini terdiri dari 3 fase utama, yaitu: fase pengenalan, fase eksplorasi, dan fase penutup (Sari, 2016). Ketiga fase ini harus ada pada kedua jenis kegiatan belajar, baik kegiatan tatap muka maupun kegiatan belajar dalam jaringan (daring). Pada fase pengenalan minimal harus memuat kegiatan yang memfasilitasi peserta didik untuk mengetahui tujuan pembelajaran pada hari tersebut, dan kegiatan yang mampu mengkondisikan peserta didik agar siap untuk belajar. Pada fase kedua, merupakan fase yang menuntut peserta didik untuk aktif. Pada fase ini peserta didik harus melakukan aktifitas seperti diskusi, tanya jawab, eksperimen dan lain sebagainya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada fase sebelumnya. Dan fase terakhir, penutup merupakan fase dimana peserta didik menyimpulkan hasil belajar yang telah mereka capai dan melakukan refleksi tentang kegiatan yang telah mereka lakukan. Hasil refleksi pada fase penutup ini dapat dijadikan acuan untuk perbaikan pada kegiatan belajar selanjutnya.

The image shows a learning device with three main sections:

- Table 1: Tujuan pembelajaran dan indikator** (Learning Objectives and Indicators). It lists objectives for three phases:
  - Fase 1 (Pengenalan):** Menentukan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, memahami materi, dan memahami tujuan pembelajaran.
  - Fase 2 (Eksplorasi):** Menentukan materi yang akan dipelajari, memahami materi, dan memahami tujuan pembelajaran.
  - Fase 3 (Penutup):** Menyimpulkan hasil belajar yang telah dicapai dan melakukan refleksi tentang kegiatan yang telah dilakukan.
- Flowchart (A-E):**
  - A. Tujuan:** Menentukan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.
  - B. Penemuan:** Menentukan materi yang akan dipelajari.
  - C. Penemuan:** Menentukan materi yang akan dipelajari.
  - D. Hasil:** Menentukan hasil belajar yang telah dicapai.
  - E. Kesimpulan:** Menyimpulkan hasil belajar yang telah dicapai.
- Table 2: Penyelesaian masalah berbasis teknologi (PBL) - Model Pembelajaran**. It includes a table for recording student learning outcomes (SKOR) and a section for conclusions.

Gambar 4. Contoh Perangkat Pembelajaran yang Disajikan saat Pengabdian

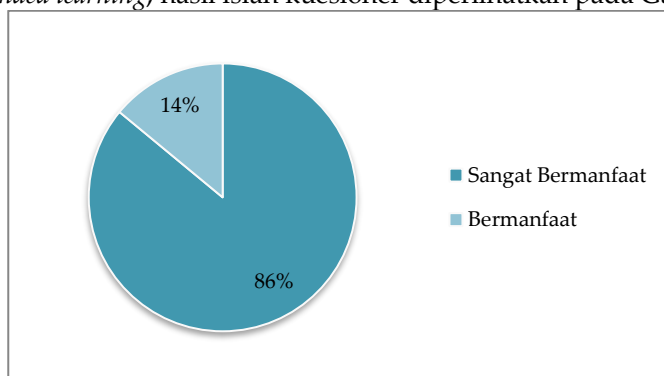
Metode substitusi teknologi dilakukan dengan pemateri memaparkan teknologi yang dapat digunakan saat menerapkan *blended learning*. Pemateri memberikan contoh bahwa kegiatan *blended learning* dapat dilakukan menggunakan *learning management system* (LMS) seperti edmodo dan *google classroom*, atau dengan memanfaatkan sosial media seperti *facebook*. Bahkan menurut pemateri aplikasi bertukar pesan seperti *Whatsapp* dan *Telegram* dapat digunakan sebagai aplikasi pendukung dalam melaksanakan *blended learning*. Untuk kegiatan konferensi saat *blended learning* dapat dilakukan berbantuan berbagai aplikasi *vidio conference* seperti *zoom cloud meeting*, *google meet*, *skype*, dan lain sebagainya. Selain itu untuk melaksanakan evaluasi juga dapat berbantuan berbagai aplikasi hasil pengembangan teknologi seperti menggunakan *Quizzizz*, *Kahoot* ataupun guru-guru melakukan tes menggunakan situs *google form*.

Pemateri juga mengutip hasil penelitian Anugrawati, dkk yang menyatakan bahwa pelaksanaan asesemen online dapat meningkatkan motivasi peserta didik (Anugrawati & Hermansyah, 2021). Jadi pada bagian ini pemateri benar-benar menekankan bahwa banyak teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan lebih bermakna dan lebih dekat dengan keseharian peserta didik.

Pada penyampaian materi kedua ini pemateri juga memberikan contoh perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja peserta didik (LKPD), dan instrumen penilaian mata pelajaran IPA Terpadu yang terintegrasi Al-Quran berbasis *blended learning* diperlihatkan pada Gambar 4. Diakhir penyampaian materi kedua, pemateri menuntut peserta untuk membuat kelompok berdasarkan kelas yang diampu di MTs untuk menyusun pembagian materi dan kompetensi dasar yang akan dikembangkan perangkat pembelajarannya oleh guru.

### Evaluasi Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Terintegrasi Al-Quran Berbasis Blended Learning

Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada peserta pengabdian yang di dalamnya memuat pertanyaan-pertanyaan terkait bagaimana persepsi peserta tentang kebermanfaatan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Kuesioner disebarkan melalui *google form*. Hasil jawaban peserta terhadap kuesioner yang telah disebarkan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan guru-guru peserta MGMP mata pelajaran IPA Terpadu MTs di kota Padang tentang integrasi Al-Quran dan sains seperti diperlihatkan pada Gambar 5. Ke 50 peserta juga setuju bahwa pengabdian ini meningkatkan pengetahuan peserta tentang *blended learning*. Pengetahuan tentang integrasi Al-Quran dan sains, serta *blended learning* ini menurut para guru dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran IPA terpadu yang terintegrasi Al-Quran berbasis *blended learning*, hasil isian kuesioner diperlihatkan pada Gambar 6.

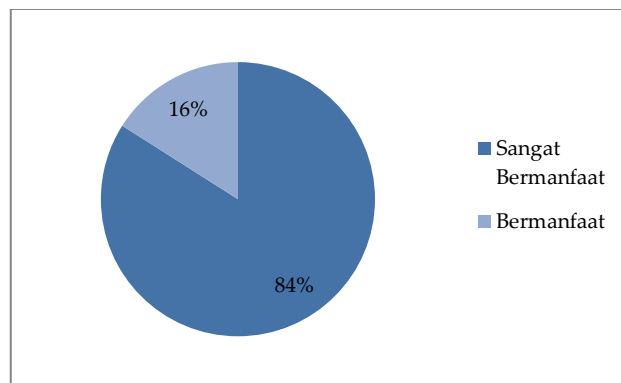


Gambar 5. Kebermanfaatan Kegiatan Pengabdian untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Integrasi Al-Quran dan Sains

Seluruh peserta juga menyatakan bahwa setelah kegiatan pelatihan peserta termotivasi untuk mengembangkan perangkat pembelajaran IPA terpadu yang terintegrasi Al-Quran dan berbasis *blended learning*. Dari kegiatan ini peserta menyadari bahwa bagi guru-guru perlu dilakukan *update* pengetahuan secara berkala. Sehingga guru-guru mampu melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman.



Lebih lanjut kegiatan pengabdian ini juga menumbuhkan kesadaran kepada para guru-guru MGMP mata pelajaran IPA terpadu MTs di Kota Padang bahwa guru pada madrasah merupakan salah satu agen yang bertugas untuk mendekatkan peserta didik dengan Al-Quran sehingga madrasah mampu melahirkan peserta didik yang berilmu juga berakhlak baik (akhlaqul karimah). Hasil isian kuesioner ini sesuai pula dengan pernyataan Miftahul Jannah dalam artikel hasil penelitiannya bahwa guru berperan dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik (Jannah, 2019).



**Gambar 6. Kebermanfaatan Kegiatan Pengabdian untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Terintegrasi Al-Quran berbasis *Blended Learning***

Salah satu pertanyaan pada kuesioner sebagai bagian dari tahapan evaluasi adalah pertanyaan tentang harapan peserta terhadap kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, dan beberapa peserta menuliskan bahwa mereka berharap kegiatan pengabdian sejenis yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif dilakukan secara berkala dan berkelanjutan. Untuk memenuhi harapan peserta inilah dirancang setelah kegiatan pelatihan ini akan dilakukan pendampingan pengembangan pengembangan perangkat pembelajaran IPA Terpadu yang dilaksanakan hingga bulan Oktober tahun 2022 dengan hasil akhir berupa buku kumpulan perangkat pembelajaran IPA Terpadu untuk kelas 7,8, dan 9 MTs.

## SIMPULAN

Hasil dari kegiatan pelatihan ini adalah peningkatan pengetahuan peserta tentang *blended learning* dan cara mengintegrasikan sains dan Al-Quran dalam pembelajaran. Hasil pengabdian juga diketahui meningkatkan motivasi peserta untuk mengembangkan perangkat pembelajaran IPA Terpadu terintegrasi Al-Quran berbasis *blended learning* yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Lebih lanjut kegiatan ini akan diteruskan dengan kegiatan pendampingan pengembangan perangkat pembelajaran IPA terpadu Terpadu terintegrasi Al-Quran berbasis *blended learning* yang akan dilaksanakan hingga bulan Oktober 2022. Hingga menghasilkan satu buku perangkat pembelajaran IPA Terpadu untuk kelas 7,8, dan 9 MTs.

## REFERENSI

- Al Aslamiyah, T., Setyosari, P., & Praherdhiono, H. (2019). Blended learning dan kemandirian belajar mahasiswa teknologi pendidikan. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 109–114.
- Amin, A. K. (2017). Kajian konseptual model pembelajaran blended learning berbasis web untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4(2), 51–64.
- Anugrawati, S., & Hermansyah, T. (2021). Use of Quizizz Education Game Assessment Media Towards Students' Motivation in Online Learning. *International Conference on Elementary Education*, 3(1), 601–605.
- Diana, P. Z., Wirawati, D., & Rosalia, S. (2020). Blended learning dalam pembentukan kemandirian belajar. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 9(1), 16–22.
- Effendi, R. (2021). Studi Islam Indonesia: Pendidikan Islam Modern (Kajian Historis Perspektif Karel A Steenbrink). *Alhamra: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 36–48.
- Fathoni, H. (2020). Perkembangan Kurikulum Madrasah di Indonesia. *Prosiding Nasional*, 3, 73–98.
- Graham, C. R. (2006). Blended learning systems. *The Handbook of Blended Learning: Global Perspectives, Local Designs*, 1, 3–21.
- Islamiyah, U. H. (2022). Pendidikan Islam dalam Mempersiapkan Generasi Muda di Era Disrupsi. *Educalia: International Journal of Educational Research*, 1(1).
- Jannah, M. (2019). Peranan Guru dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus di MIS Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum dan TPA Az-Zahra Desa Papuyuan). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 137–166.
- Meinanto, D., Putrawan, B. K., & Simangunsong, A. (2022). Degradasi Moral Generasi Z: Suatu Tinjauan Etis Teologis terhadap Penggunaan Internet. *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1).
- Sari, M. (2016). Blended learning, model pembelajaran abad ke-21 di perguruan tinggi. *Ta'dib*, 17(2), 126–136.
- Zuhdan, K. P. (2011). Pengembangan perangkat pembelajaran sains terpadu untuk meningkatkan kognitif, keterampilan proses, kreativitas serta menerapkan konsep ilmiah peserta didik SMP. *Program Pascasarjana UNY*.

## Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2022 Milya Sari, Adelia Alfama Zamista, Allan Asrar, Pipi Deswita, Irwin Syah Putra

Published by LPPM of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)